

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang berlangsung pada zaman ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi telah berubah menjadi desentralisasi, yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan kota dan kabupaten. Desentralisasi pendidikan digunakan sejalan dengan kebijakan pemerintah, yaitu otonomi daerah sehingga pusat - pusat kekuasaan dilimpahkan kewenangannya kepada daerah kota dan kabupaten. Dalam era desentralisasi pendidikan akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum yang satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) (SNP/PP.NO.19 Tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda - beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan sama yang diikat oleh SNP (Mulyasa, 2008 : 1)

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. Dengan demikian

implementasi KTSP di setiap sekolah dan satuan pendidikan akan memiliki warna yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, satuan pendidikan wilayah dan daerah masing - masing. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Dengan KTSP guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka dituntut untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menggali potensi diri, bakat, dan minat peserta didik sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari.

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas sekolah dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling

berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Wrightman (1977) dalam Ade Rukmana dan Asep Suryana (2006:1), dapat dipahami bahwa guru menjadi inti dari segala kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dimana guru dituntut untuk bisa mendidik siswa menjadi pribadi yang baik .

Menurut Dardjo Sukarjo (2003) dalam Ade Rukmana dan Asep Suryana (2006:2) pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi situasi apapun, tiga hal tersebut adalah : kepribadian yang mantap, wawasan yang luas, dan kemampuan professional yang memadai. Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Dalam pelaksanaannya guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dari latar belakang tersebut penulis mengambil judul “PENGELOLAAN KELAS DI SD NEGERI PAJANG III NO. 206 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJAR 2012 “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Pengelolaan Kelas di SD Negeri Pajang III no. 206 Laweyan Surakarta Tahun ajar 2012?”

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan fokus masalah yang nantinya diharapkan dapat memperoleh jawaban yang lebih terarah dan untuk menghindari berbagai penyimpangan dari suatu masalah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui Pengelolaan Kelas di SD Negeri Pajang III no. 206 Laweyan Surakarta Tahun ajar 2012.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Pengelolaan Kelas yang ada di SD Negeri Pajang III no. 206 Laweyan Surakarta Tahun ajar 2012.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis.

b. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.